

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Manajemen di RA Umdid Ujung Baru

Rismayanti¹, Nurul Asqia², Tadzkiroh³, Tri Ayu Lestari⁴

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

rismayanti21@iainpare.ac.id¹

Kata Kunci:

Fungsi Manajemen Pendidikan, RA Umdid Ujung Baru, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstrak

Kepemimpinan merupakan kajian yang selalu menarik, karena implikasinya langsung dirasakan di masyarakat, terutama pada aspek fundamental. Kepemimpinan merupakan sebuah sistem dalam suatu lembaga, yang bersifat sistemik, sehingga semua elemen memiliki peran penting dalam suatu kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di RA Umdid Ujung Baru, khususnya dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan di RA Umdid Ujung Baru berjalan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru. Pelaksanaan supervisi yang bersifat membina, strategi penguatan profesionalisme guru melalui pelatihan, serta kerja sama dengan orang tua menjadi faktor pendukung utama peningkatan mutu pendidikan. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana pembelajaran dan partisipasi orang tua yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan di RA Umdid Ujung Baru sudah cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, tetapi masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek pendukung.

Abstract

Leadership is a consistently engaging subject of study due to its direct impact on society, particularly in fundamental aspects. Leadership functions as a system within an institution and is systemic in nature, meaning that all elements play a crucial role in its execution. This study aims to explore the implementation of quality management in education at RA Umdid Ujung Baru, focusing specifically on the aspects of planning, organizing, implementing, and supervising, in order to improve the quality of early childhood education. This research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews with the principal and teachers, and documentation. The data were analyzed qualitatively using techniques of data reduction, presentation, and verification. The findings indicate that quality management in education at RA Umdid Ujung Baru is conducted systematically and continuously, with active involvement from both the principal and teachers. Supportive supervision, strategies to strengthen teacher professionalism through training, and collaboration with parents serve as key factors in improving educational quality. However, challenges such as limited learning facilities and low parental participation still require further attention. This study concludes that the quality management practices at RA Umdid Ujung Baru are fairly effective in enhancing early childhood education, although some supporting aspects still need improvement.

Key Word:

Functions of Educational Management, RA Umdid Ujung Baru, Early Childhood Education

Copyright © 2025 Rismayanti, Nurul Asqia, Tadzkiroh, Tri Ayu Lestari

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kajian yang selalu menarik, karena implikasinya langsung dirasakan di masyarakat, terutama pada aspek fundamental. Kepemimpinan merupakan sebuah sistem dalam suatu lembaga, yang bersifat sistemik (tidak dapat terpisahkan dari seluruh elemen terkait), sehingga semua elemen memiliki peran penting dalam suatu kepemimpinan. Namun demikian, kepemimpinan digambarkan sebagai sebuah proses, tetapi sebagian besar teori dan riset mengenai kepemimpinan fokus pada seorang figur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Hanafie Das & Halik, 2021).

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga organisasi pendidikan anak usia dini pada saat yang sama juga menjadi seorang manajer yang mengatur tata laksana pendidikan dengan sebuah proses atau kerangka kerja yang melibatkan usaha membimbing dan mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan organisasi yang ditetapkan disebut manajemen (Harefa et al., 2021).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya, hubungan dengan orang tua dan masyarakat, serta pengembangan karier para pendidik di bawahnya. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan, kebijakan, dan keputusan yang tepat untuk menciptakan sekolah yang berkualitas, aman, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Percepatan dan perluasan layanan PAUD merupakan salah satu kebijakan strategis yang digulirkan Kementerian Pendidikan Nasional. Sejalan kebijakan tersebut, penambahan dan peningkatan kompetensi dan kapasitas pendidikan PAUD menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Kemajuan suatu sekolah ditentukan oleh guru, orang tua, siswa, masyarakat dan kepala sekolah.

Keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini bergantung dengan kepala sekolah dalam menjalankan manajemen PAUD, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga yang harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan bertanggungjawab secara penuh atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah. Maka dari itu berhasil atau tidaknya manajemen PAUD bergantung pada manajemen kepala sekolah yang berpendidikan, berpengalaman, dan berwawasan. Masalahnya adalah belum semua daerah memiliki sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni untuk pembinaan PAUD hingga ketingkat operasional (Suci, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Umdi Ujung Baru, diperoleh data yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan sebagai pemimpin dalam menjalankan fungsi manajemen di satuan PAUD tersebut. Meskipun RA ini berada di bawah naungan sebuah yayasan kecil dan tidak memiliki sumber daya sebesar beberapa sekolah besar lainnya di Kota Parepare, namun RA Umdi Ujung Baru mampu menunjukkan kualitas yang kompetitif. Keunggulan ini tercermin dari kemampuan lembaga dalam menerapkan pembelajaran berbasis proses pemecahan masalah (problem solving) yang aktif dan partisipatif.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif (Sonedi et al., 2018). Komitmen dan kepemimpinan yang kuat inilah yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan RA Umdi Ujung Baru, menjadikannya mampu bersaing dengan lembaga-lembaga PAUD yang lebih besar dan lebih mapan di Parepare.

Melihat fenomena tersebut, calon peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana peranannya dalam menjalankan manajemen PAUD di RA Umdi Ujung Baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang praktik kepemimpinan yang efektif di satuan PAUD, khususnya dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya namun tetap mampu menunjukkan performa yang unggul.

METODE

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana peneliti akan terjun langsung kelapangan. Penelitian kualitatif terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Gafur, 2020).

Landasan teori yang digunakan adalah Behavioral Leadership Theory dari Kurt Lewin, yang menekankan bahwa kepemimpinan efektif tidak ditentukan oleh sifat bawaan, tetapi oleh perilaku yang ditunjukkan pemimpin dalam memimpin dan berinteraksi dengan bawahannya. Fokus penelitian adalah mengamati perilaku kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan karakteristik pengikutnya, yaitu guru dan staf sekolah (Rahmat, 2021).

Teknik Analisis Data yang Digunakan dalam Penelitian ini menurut miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tahap reduksi data adalah tahap pemilihan data yang relevan dan bermakna, dengan penekanan pada data yang dapat memecahkan masalah, menemukan atau menjawab pertanyaan penelitian (Sirajuddin Saleh, 2017). Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Verifikasi adalah tahap akhir dari data analisis teknis. Tahap ini adalah tahap akhir dari proses analisis data (Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran konvensional. Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti secara deskriptif. Terungkap bahwa kepala sekolah RA Umdi Ujung Baru telah menjalankan peran kepemimpinannya secara

aktif dan terarah dalam meningkatkan fungsi manajemen. Pada dasarnya, keberhasilan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dapat diukur melalui tindakan nyata, komunikasi yang efektif, serta sejauh mana ia mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Manajemen Mutu Pendidikan di RA Umdid Ujung Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Umdid Ujung Baru, ditemukan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis dan terintegrasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Pelaksanaan fungsi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengarah pada penguatan kualitas proses dan hasil pendidikan anak usia dini.

Perencanaan (Planning)

Fungsi perencanaan di RA Umdid Ujung Baru dilaksanakan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Perencanaan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan sekolah, potensi sumber daya manusia (guru dan staf), serta analisis lingkungan. Dokumen rencana dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama satu tahun.

Fokus utama perencanaan meliputi: 1) Program pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, 2) Penyusunan anggaran berbasis prioritas mutu, 3) Pengembangan media dan alat peraga pembelajaran, dan 4) Strategi peningkatan partisipasi orang tua dan lingkungan.

Hal ini sangat sesuai dengan teori fungsi manajemen menurut George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan cara untuk mencapainya secara sistematis. Terry menekankan pentingnya perencanaan sebagai langkah awal dalam manajemen yang menentukan keberhasilan pelaksanaan fungsi manajemen lainnya (DESTIA, 2023).

Selain itu, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sukatin dkk yang menunjukkan bahwa manajemen program PAUD disusun berdasarkan visi dan misi lembaga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, termasuk perencanaan yang melibatkan seluruh unsur lembaga. Dalam penelitian tersebut, perencanaan juga menitikberatkan pada kerjasama dan loyalitas yang tinggi demi keberhasilan pelaksanaan program (Sukatin et al., 2022).

Pendapat guru yang mendukung bahwa pelatihan dan supervisi bersifat membina juga memperkuat bahwa perencanaan tersebut bukan sekedar administratif, tetapi benar-benar diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan proses pembelajaran. Ini sesuai dengan konsep Terry bahwa perencanaan harus mendukung tujuan organisasi secara menyeluruh (Sunaedi & Rudji, 2023). Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan di RA Umdid Ujung Baru menunjukkan implementasi nyata teori fungsi manajemen, di mana perencanaan menjadi pondasi bagi pelaksanaan manajemen mutu pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Pengorganisasian (Organizing)

Berdasarkan hasil wawancara, pengorganisasian di RA Umdid Ujung Baru berjalan secara efektif dan terstruktur. Kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab guru serta staf berdasarkan keahlian, pengalaman, dan potensi masing-masing. Pembagian tersebut dituangkan secara resmi dalam struktur organisasi dan surat tugas yang diberikan di awal tahun pelajaran. Hal ini membuat seluruh tenaga pendidik dapat bekerja secara fokus, merasa dihargai, dan lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, kepala sekolah juga rutin mengadakan rapat mingguan atau bulanan sebagai forum komunikasi dan evaluasi bersama. Dalam rapat tersebut, guru diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, ide, maupun usulan perbaikan. Pelibatan guru dalam proses pengambilan keputusan menciptakan suasana kerja yang partisipatif dan kolaboratif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara kolektif dan berkesinambungan.

Kepala sekolah mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif. Menurut teori fungsi manajemen dari George R. Terry, pengorganisasian adalah proses penataan sumber daya manusia dan materi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian yang baik, pembagian kerja menjadi jelas sehingga pelaksanaan tugas menjadi terarah dan tidak tumpang tindih (Sunaedi & Rudji, 2023).

Selain itu, dari perspektif Behavioral Leadership Theory yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sukatin dkk yang menunjukkan bahwa pengelola PAUD menekankan kerjasama dan pembagian tugas yang sesuai kompetensi dalam menjalankan fungsi manajemen Pendidikan (Sukatin et al., 2022). Selain itu, penelitian Annisa Nur Amanah dan Sugeng Sholehuddin

mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif di PAUD mendorong hubungan kerja yang kondusif sehingga meningkatkan kinerja lembaga (Annisa Nur Amanah, 2021).

Dengan demikian, pengorganisasian di RA Umd Ujung Baru merupakan implementasi nyata dari teori fungsi manajemen Terry dan gaya kepemimpinan demokratis Lewin, yang secara bersama-sama menciptakan sistem kerja yang terstruktur dan harmonis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pelaksanaan (Actuating)

Berdasarkan teori George R. Terry, fungsi actuating atau pelaksanaan adalah proses menggerakkan dan membimbing anggota organisasi untuk bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan. Pada konteks pendidikan, pelaksanaan tidak hanya soal menjalankan program, tetapi bagaimana pemimpin mendorong, memotivasi, dan membina guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran (Asrin, 2021).

Dari hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan manajemen mutu di RA Umd Ujung Baru sangat menekankan pendekatan pembinaan dan kolaborasi. Kepala sekolah tidak menjalankan fungsi actuating secara otoriter, tetapi justru dengan pendekatan yang suportif dan partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis sebagaimana dijelaskan dalam Teori Kepemimpinan Behavioral dari Kurt Lewin, di mana pemimpin memberikan ruang dialog, membina tanpa mengintimidasi, dan mendorong partisipasi aktif dari bawahan (Sulistyorini, 2024).

Pernyataan kepala sekolah bahwa “supervisi bukan untuk mencari kesalahan” adalah wujud dari pelaksanaan fungsi actuating yang sesuai dengan nilai-nilai pembinaan. Guru yang merasa nyaman saat observasi dan diskusi menunjukkan adanya iklim kerja yang positif, di mana pelaksanaan program tidak bersifat menekan, tetapi mendorong peningkatan kapasitas.

Penemuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Novianty Djafri, yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mendorong keterlibatan aktif guru dan menciptakan suasana kerja yang kondusif (Sulistyorini, 2024). Dengan demikian, pelaksanaan fungsi manajemen di RA Umd Ujung Baru mencerminkan implementasi nyata dari teori George R. Terry serta selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pelaksanaan yang partisipatif, suportif, dan kolaboratif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya mengevaluasi hasil, tetapi juga proses dan cara guru dalam mengajar. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi kelas, rapat bulanan, serta pengumpulan data perkembangan anak. Kepala sekolah juga terbuka terhadap masukan dari guru dan orang tua.

Menurut teori fungsi manajemen dari George R. Terry, pelaksanaan (actuating) adalah proses menggerakkan dan membimbing sumber daya manusia agar melaksanakan rencana yang telah disusun secara efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan aktif dalam mengarahkan dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan pendidikan (Asrin, 2021).

Selain aspek akademik, kepala sekolah juga mengawasi kebersihan sekolah, kedisiplinan, dan perawatan sarana prasarana. Evaluasi dilakukan tidak untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai sarana refleksi dan peningkatan kualitas secara kolektif.

Hal ini sekaligus menunjukkan penerapan gaya kepemimpinan demokratis menurut Behavioral Leadership Theory dari Kurt Lewin, di mana komunikasi dua arah dan partisipasi aktif anggota kelompok sangat ditekankan. Selain itu, pelaksanaan manajemen pendidikan di RA Umd juga didukung oleh kegiatan keagamaan, parenting, dan partisipasi orang tua yang terintegrasi dalam program sekolah. Pendekatan ini mencerminkan manajemen yang holistik dan melibatkan seluruh komponen sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini (Rahmat, 2021).

Dengan demikian, pelaksanaan fungsi manajemen di RA Umd Ujung Baru merupakan implementasi nyata teori George R. Terry dan gaya kepemimpinan Kurt Lewin yang bersama-sama menguatkan mutu pendidikan melalui pembinaan dan kolaborasi.

Strategi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala RA Umd Ujung Baru menerapkan berbagai strategi manajemen pendidikan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Strategi tersebut dirancang agar seluruh komponen sekolah dapat berfungsi secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini secara holistik.

Strategi Penguatan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah menyadari bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru. Oleh karena itu, strategi utama yang diterapkan adalah penguatan profesionalisme guru melalui pelatihan,

pembinaan rutin, dan pengembangan diri.

Strategi penguatan profesionalisme guru yang diterapkan oleh kepala RA Umdi Ujung Baru sejalan dengan berbagai teori dalam manajemen pendidikan dan kepemimpinan, baik dari tokoh nasional maupun internasional.

Menurut Mulyasa peningkatan kompetensi guru harus menjadi prioritas utama dalam manajemen sekolah, karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran dan menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang efektif perlu secara aktif membina, melatih, dan memberdayakan guru agar mampu melaksanakan tugas secara profesional. Strategi pelatihan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah RA Umdi Ujung Baru telah mencerminkan prinsip ini secara langsung (Mulyasa, 2022).

Selain itu, strategi ini dapat dijelaskan melalui teori fungsi manajemen dari George R. Terry, khususnya pada fungsi *actuating* (pelaksanaan). Fungsi ini mengharuskan pemimpin tidak hanya membuat perencanaan, tetapi juga menggerakkan dan membimbing anggota organisasi untuk bekerja secara efektif. Kepala sekolah melaksanakan fungsi ini melalui pelatihan dan pembinaan guru secara aktif, sehingga rencana peningkatan mutu benar-benar dilaksanakan secara konkret (Asrin, 2021).

Dari perspektif teori kepemimpinan demokratis (Kurt Lewin), kepala sekolah memperlihatkan gaya demokratis dengan menciptakan suasana pelatihan yang terbuka, menyenangkan, dan tidak menekan. Guru merasa nyaman dalam mengikuti pelatihan dan diskusi karena kepala sekolah tidak bersifat otoriter, tetapi membuka ruang partisipasi aktif (Rahmat, 2021).

Strategi Kolaboratif dalam Pengambilan Keputusan

Dalam manajemen pendidikan, kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif. Seluruh guru dilibatkan dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan, mulai dari perencanaan program tahunan, pembagian tugas, hingga evaluasi kegiatan. Strategi ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

Menurut teori kepemimpinan demokratis Kurt Lewin, strategi kolaboratif ini merupakan implementasi nyata dari gaya kepemimpinan demokratis, di mana pemimpin melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan secara partisipatif. Kepemimpinan demokratis menumbuhkan rasa tanggung jawab, motivasi, dan rasa memiliki karena anggota merasa suaranya didengar dan dihargai. Hal ini tercermin dalam keterlibatan guru secara aktif dalam musyawarah di RA Umdi Ujung Baru.

Strategi Penguatan Nilai Religius dan Karakter Anak

RA Umdi Ujung Baru adalah lembaga pendidikan berbasis Islam. Karena itu, kepala sekolah menekankan strategi pembentukan karakter religius anak sebagai bagian dari proses pendidikan. Kegiatan pembiasaan doa, hafalan surat pendek, dan kegiatan keagamaan rutin seperti peringatan hari besar Islam dilakukan setiap minggu atau bulan. Tujuannya untuk membangun akhlak dan nilai spiritual sejak dini.

Menurut teori kepemimpinan demokratis Kurt Lewin, Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang melibatkan guru dalam pelaksanaan program keagamaan dan pembentukan karakter anak menunjukkan ciri kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru dan staf untuk berpartisipasi aktif dalam merancang serta menjalankan kegiatan religius, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menghargai nilai-nilai agama (Sabarotin, 2022).

Strategi Supervisi yang Membina

Supervisi atau pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah secara berkala, baik melalui observasi langsung di kelas maupun dalam forum diskusi dengan guru. Namun pendekatan yang digunakan bukanlah pengawasan yang menekan, melainkan pembinaan yang membangun. Strategi ini membangun kepercayaan dan menciptakan hubungan profesional yang sehat antara kepala sekolah dan guru.

Menurut Glickman dkk., supervisi yang efektif adalah supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional guru, bukan sekadar pengawasan administratif. Supervisi harus mencakup aspek pembinaan yang meliputi konsultasi, bimbingan, dan kolaborasi agar guru merasa didukung dan termotivasi untuk berkembang. Strategi supervisi di RA Umdi Ujung Baru mencerminkan konsep ini, dimana kepala sekolah tidak hanya memantau tetapi juga mendampingi guru secara aktif (Sabarotin, 2022).

Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang partisipatif dalam supervisi, yakni mengajak guru berdiskusi dan mengevaluasi diri secara bersama-sama. Ini berbeda dari gaya otoriter yang menekan dan kurang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan tentang proses pembelajaran mereka sendiri.

Strategi Membangun Hubungan dengan Orang Tua

Kepala sekolah memahami bahwa pendidikan anak usia dini tidak bisa dilepaskan dari peran keluarga.

Maka, ia membangun strategi komunikasi dan kemitraan dengan orang tua melalui: Pertemuan wali murid, Program parenting, Laporan perkembangan anak, Kegiatan bersama anak dan orang tua. Strategi ini menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah, sehingga pembentukan karakter dan kecerdasan anak berjalan seimbang.

Epstein menegaskan bahwa kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan anak. Kegiatan seperti pertemuan orang tua, program parenting, dan pelaporan perkembangan anak adalah bagian dari model kemitraan yang efektif, yang meningkatkan keterlibatan orang tua dan mendukung pembelajaran anak secara holistik (Sabarotin, 2022).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media LKPD berbasis CTL dalam melaksanakan pembelajaran IPA akan berdampak pada hasil belajar siswa, yang terlihat dari perbedaan hasil belajar dua kelas tersebut. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah tes mencapai 83,75. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata nilai posttest prestasi akademik siswa mencapai 75,92. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat hasil belajar siswa. Artinya ketika siswa menggunakan pembelajaran konvensional yang sama untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, besar kecil hasil belajar kelas eksperimen dengan kelompok kontrol akan tetap seimbang, atau hasilnya tidak akan terlalu berbeda tetapi ketika siswa eksperimen menggunakan media LKPD berbasis CTL maka hasil yang diperoleh akan berbeda.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, $7,053 > 2,01063$. sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara yang dibelajarkan dengan media LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan yang signifikan antara yang dibelajarkan dengan media LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* karena dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Pembelajaran dengan media LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* karena menekankan aktivitas guru dan siswa melalui langkah-langkah pada LKPD, yaitu: bertanya (*Questioning*), konstruktivisme (*Constructivism*), pemodelan (*Modeling*), masyarakat belajar (*Learning community*), menemukan (*Inquiry*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Perbedaan cara pembelajaran antara media LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* dan model pembelajaran konvensional tentunya akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar IPA siswa. Penerapan media LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif dalam pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk mampu mengkorelasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan media LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menjalankan fungsi manajemen

Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di RA Umdj Ujung Baru, ditemukan berbagai hambatan yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, perbedaan kompetensi guru, partisipasi orang tua yang belum maksimal, beban administrasi guru, serta minimnya koordinasi dalam pelaksanaan tugas. Namun, melalui pendekatan kepemimpinan yang aktif, reflektif, dan kolaboratif, kepala sekolah mampu merumuskan dan mengimplementasikan sejumlah solusi strategis guna menjaga kelangsungan dan kualitas manajemen mutu pendidikan. Berikut adalah uraian hambatan yang dihadapi beserta solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah:

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Pembinaan

Peningkatan kompetensi guru merupakan faktor krusial dalam menjamin mutu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menerapkan metode pembelajaran tematik yang kreatif dan menyenangkan. Temuan di RA Umdj Ujung Baru menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif merencanakan dan melaksanakan pelatihan rutin, baik secara internal maupun eksternal, serta melakukan supervisi dengan pendekatan pembinaan, bukan sekadar pengawasan atau penilaian formal.

Hal ini terbukti sangat efektif mengatasi hambatan utama berupa kurangnya pengalaman dan keterampilan guru dalam menjalankan pembelajaran yang sesuai karakteristik anak usia dini. Kepala sekolah menyadari bahwa pembelajaran anak usia dini membutuhkan pendekatan khusus dan inovatif, sehingga pelatihan menjadi sarana penting untuk meng-upgrade kompetensi guru secara berkelanjutan.

Teori Supervisi Pendidikan (Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon)

Menurut teori ini, supervisi yang efektif harus berorientasi pada pengembangan profesional guru melalui proses kolaborasi, bimbingan, dan konsultasi. Supervisi yang bersifat membina di RA Umd Ujung Baru menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, di mana guru tidak merasa diawasi secara ketat, melainkan didampingi dan diberi kesempatan untuk merefleksikan praktik mengajar mereka. Pendekatan ini memperkuat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Sastraatmadja et al., 2024).

Temuan ini mendukung hasil penelitian Novianty Djafri yang menyatakan bahwa budaya kerja yang baik dan kepemimpinan yang membina memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi dan motivasi guru PAUD (Djafri, 2020a). Dengan demikian, pelatihan dan supervisi pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan menjadi strategi efektif untuk mengatasi hambatan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Umd Ujung Baru.

Pengadaan Sarana pembelajaran secara bertahap dan kreatif

Sarana pembelajaran seperti alat peraga edukatif dan media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini, karena sarana tersebut membantu mewujudkan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Di RA Umd Ujung Baru, hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah mengambil langkah strategis dengan mengalokasikan dana secara prioritas untuk pengadaan alat peraga secara bertahap. Selain itu, guru didorong untuk memanfaatkan kreativitasnya dengan membuat media pembelajaran dari bahan sederhana dan ramah lingkungan seperti bahan bekas. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi keterbatasan dana, tetapi juga mengembangkan inovasi guru dalam menciptakan alat pembelajaran yang efektif dan ramah lingkungan.

Hal tersebut berkaitan pada kepemimpinan pendekatan demokratis yang mendorong partisipasi guru dalam menciptakan media pembelajaran inovatif sesuai dengan Behavioral Leadership Theory Kurt Lewin, yang memfasilitasi lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan kolaborasi (Sabarotin, 2022).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Sukatin dkk. (2022) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya secara kreatif dan kerjasama dalam manajemen pendidikan anak usia dini untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan demikian, pengadaan sarana pembelajaran yang bertahap dan kreatif merupakan solusi efektif yang diaplikasikan di RA Umd Ujung Baru untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Meningkatkan peran serta orang tua melalui komunikasi dan kegiatan Bersama

Peran serta orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Namun, di RA Umd Ujung Baru ditemukan hambatan berupa partisipasi orang tua yang masih terbatas dalam kegiatan sekolah. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan strategi membangun komunikasi yang intensif dan mengajak orang tua berpartisipasi aktif melalui berbagai kegiatan kolaboratif.

Kepala sekolah dan guru secara konsisten membangun komunikasi melalui media digital seperti grup WhatsApp, mengadakan pertemuan rutin setiap bulan, serta menyelenggarakan kegiatan bersama seperti Parenting Class, lomba keluarga, dan pentas seni. Strategi ini berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua, menjadikan mereka lebih peduli dan aktif dalam mendukung pendidikan anak.

Strategi ini sesuai dengan fungsi manajemen perencanaan dan pelaksanaan menurut teori George R. Terry, dimana perencanaan komunikasi dan pelibatan seluruh komponen sekolah menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Hutahae & SE, 2021). Dari sisi kepemimpinan, pendekatan demokratis yang mengajak partisipasi aktif orang tua sesuai dengan Behavioral Leadership Theory dari Kurt Lewin, yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah dan keterlibatan seluruh pihak terkait dalam organisasi (Rahmat, 2021).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa Nur Amanah dan Sugeng Sholehuddin yang menekankan peran orang tua sebagai pendukung utama keberhasilan pendidikan anak usia dini, terutama melalui komunikasi yang baik dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah (Sugeng et al., 2019).

Dengan demikian, peningkatan peran serta orang tua melalui komunikasi dan kegiatan bersama menjadi solusi efektif untuk mengatasi hambatan partisipasi orang tua di RA Umd Ujung Baru.

Kaitan Temuan Lapangan dengan Teori

Penelitian yang dilakukan di RA Umd Ujung Baru memperlihatkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan fungsi-fungsi ini tidak hanya

berjalan sebagai proses administratif formal, melainkan juga menjadi fondasi operasional yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di lembaga tersebut.

Pada aspek perencanaan, Perencanaan di RA Umdid Ujung Baru dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dengan memperhatikan kebutuhan lembaga, potensi sumber daya manusia, dan kondisi lingkungan sekolah. Rencana kerja tahunan dan rencana kerja sekolah menjadi dokumen penting yang mengarahkan pelaksanaan program-program peningkatan mutu, seperti pelatihan guru, pengadaan alat peraga, dan pengembangan partisipasi orang tua.

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses penetapan tujuan organisasi dan menetapkan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapainya. Terry menekankan bahwa perencanaan merupakan landasan utama bagi fungsi manajemen lainnya sehingga kualitas perencanaan sangat menentukan keberhasilan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dalam konteks RA Umdid Ujung Baru, perencanaan yang matang ini tercermin dalam alokasi dana berbasis prioritas mutu dan program pengembangan guru yang berkesinambungan. Hal ini sesuai pula dengan penelitian Sukatin dkk. (2022) yang menemukan bahwa manajemen PAUD yang efektif diawali dengan perencanaan berdasarkan visi misi dan analisis kebutuhan lembaga secara komprehensif (Sukatin et al., 2022).

Dalam aspek pengorganisasian, meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kompetensi dan minat guru, penetapan struktur organisasi yang jelas, serta penerapan mekanisme pengambilan keputusan secara partisipatif. Kepala sekolah juga secara aktif mengadakan rapat koordinasi rutin untuk menjaga komunikasi dan sinergi antar anggota sekolah.

George R. Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses penataan sumber daya manusia dan material agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pengorganisasian, penting dilakukan penetapan job description yang jelas dan pembagian tugas yang terstruktur sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau kekosongan tugas (Terry, 2021).

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menerapkan prinsip-prinsip pengorganisasian tersebut dengan efektif. Pernyataan guru tentang pembagian tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan menunjukkan bahwa proses ini tidak hanya memperhatikan aspek administratif, tetapi juga faktor psikologis dan motivasi.

Hal ini memperkuat relevansi teori Behavioral Leadership dari Kurt Lewin, khususnya gaya kepemimpinan demokratis yang mendorong komunikasi dua arah dan partisipasi aktif. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga membuka ruang diskusi sehingga tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif.

Penelitian Annisa Nur Amanah dan Sugeng Sholehuddin (2021) turut menguatkan bahwa kepemimpinan partisipatif dan pengorganisasian yang baik dapat meningkatkan hubungan kerja yang kondusif dan kinerja organisasi PAUD secara keseluruhan (Annisa Nur Amanah, 2021).

Pada fungsi pelaksanaan, melibatkan supervisi kelas secara rutin, pendampingan guru, dan penguatan kapasitas melalui diskusi serta sharing pengalaman. Kepala sekolah secara aktif menggerakkan sumber daya manusia dengan cara memberikan motivasi dan bimbingan, sehingga guru merasa didukung dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Menurut George R. Terry, pelaksanaan merupakan proses penggerakan dan pengarahan sumber daya manusia agar melaksanakan rencana yang telah dibuat secara efektif. Pelaksanaan yang berhasil menuntut kemampuan pemimpin dalam menginspirasi dan memfasilitasi bawahannya (Terry, 2021).

Gaya kepemimpinan demokratis dari Kurt Lewin yang diterapkan oleh kepala sekolah memungkinkan terciptanya lingkungan kerja yang suportif dan kolaboratif. Dengan supervisi yang membina, bukan hanya mengawasi, guru terdorong untuk melakukan inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Novianty Djafri (2020) yang menemukan bahwa budaya kerja yang baik dan kepemimpinan yang membina memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan kompetensi guru PAUD (Djafri, 2020b).

Pada fungsi pengawasan, dilakukan melalui rapat koordinasi rutin, evaluasi berkala, dan diskusi bersama untuk mengidentifikasi hambatan serta merumuskan solusi. Kepala sekolah menerapkan pengawasan yang bersifat partisipatif dan konstruktif, tidak hanya sebagai kontrol administratif tetapi sebagai upaya perbaikan berkelanjutan.

Teori George R. Terry menegaskan bahwa pengawasan adalah fungsi manajemen yang bertujuan memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana serta melakukan koreksi bila ditemukan penyimpangan. Pengawasan yang efektif harus diiringi komunikasi terbuka dan keterlibatan anggota organisasi (Terry, 2021).

Penelitian Annisa Nur Amanah dan Sugeng Sholehuddin (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa koordinasi dan pengawasan yang baik memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan manajemen pendidikan anak usia dini (Annisa Nur Amanah, 2021).

Secara komprehensif, hasil penelitian di RA Umd Ujung Baru memperlihatkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, berjalan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Setiap fungsi manajemen tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam rangka mewujudkan tujuan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di lembaga tersebut. Perencanaan yang matang menjadi fondasi utama yang mengarahkan seluruh aktivitas manajerial, pengorganisasian yang efektif memastikan sumber daya manusia dan sarana prasarana dikelola dengan tepat, pelaksanaan yang aktif dan kolaboratif menggerakkan seluruh elemen dalam pelaksanaan program, dan pengawasan yang partisipatif memastikan kelancaran dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap proses.

Keberhasilan penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut diperkuat oleh gaya kepemimpinan demokratis yang diadopsi oleh kepala sekolah, sesuai dengan Behavioral Leadership Theory dari Kurt Lewin. Gaya kepemimpinan ini memberikan ruang bagi partisipasi aktif guru dan staf, komunikasi terbuka yang berjalan dua arah, serta pembinaan yang berkelanjutan. Pendekatan kepemimpinan ini tidak hanya menciptakan suasana kerja yang kondusif dan harmonis, tetapi juga memotivasi dan memberdayakan seluruh anggota organisasi untuk berkontribusi secara maksimal dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Sinergi antara penerapan fungsi manajemen yang sistematis dan gaya kepemimpinan yang demokratis ini menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di RA Umd Ujung Baru. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi relevansi dan kekuatan teori manajemen yang digunakan, tetapi juga menyajikan bukti empiris yang penting mengenai efektivitas implementasi teori-teori tersebut dalam konteks manajemen pendidikan anak usia dini, khususnya di lingkungan RA yang berbasis keagamaan dan komunitas lokal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen mutu pendidikan di RA Umd Ujung Baru merupakan hasil dari perpaduan harmonis antara fungsi manajemen yang terencana, terorganisasi, dilaksanakan, dan diawasi secara efektif, serta penerapan gaya kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan pembina. Perpaduan ini memungkinkan lembaga untuk terus beradaptasi, berkembang, dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini secara optimal, sekaligus mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pengelolaan.

Keberhasilan tersebut menjadi model praktik manajemen pendidikan yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga PAUD lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan fungsi manajemen yang holistik dan gaya kepemimpinan yang humanis serta kolaboratif.

Kendala dan Solusi dalam Menjalankan Fungsi Manajemen Pendidikan

Kendala Pada Perencanaan

Dalam proses perencanaan di RA Umd Ujung Baru, terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas penyusunan rencana kerja dan program peningkatan mutu pendidikan. Keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama, khususnya dana yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan program yang direncanakan, seperti pelatihan guru, pengadaan alat peraga, dan pengembangan media pembelajaran. Selain itu, sumber daya manusia berupa kompetensi guru dan staf yang masih bervariasi menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua guru memiliki kemampuan atau pengalaman yang memadai untuk terlibat secara aktif dalam proses perencanaan yang berkualitas.

Selanjutnya, terdapat kesulitan dalam menyelaraskan perencanaan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Kepala sekolah harus mengakomodasi berbagai aspirasi dan kepentingan dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat sekitar. Proses negosiasi dan penyesuaian ini sering kali memakan waktu dan menyebabkan perencanaan menjadi tidak fleksibel atau kurang responsif terhadap dinamika kebutuhan yang berubah.

Kendala pada Pengorganisasian

Dalam fungsi pengorganisasian, kendala yang muncul terkait dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang proporsional. Guru terkadang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara tugas utama mengajar dan kewajiban administratif yang menyertainya, seperti pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan dokumen pembelajaran. Beban administratif ini dianggap cukup memberatkan bagi sebagian guru, sehingga dapat mengganggu fokus dan kualitas proses pembelajaran.

Koordinasi antar guru maupun antara guru dengan manajemen juga belum sepenuhnya optimal. Komunikasi yang kurang lancar dan tidak terstruktur menyebabkan munculnya miskomunikasi, tumpang tindih tugas, atau bahkan adanya beberapa tugas yang terabaikan. Hambatan ini mempengaruhi efektivitas kerja tim dan kecepatan respons terhadap masalah yang muncul di lingkungan sekolah.

Kendala pada Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan fungsi manajemen, kendala yang paling menonjol adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Khususnya alat peraga edukatif yang masih terbatas jumlah dan ragamnya, sehingga guru harus berinovasi dengan bahan-bahan sederhana untuk mendukung proses pembelajaran anak. Hal ini tentunya membatasi variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan dan berdampak pada kreativitas guru dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.

Selain itu, kompetensi guru yang belum merata menjadi hambatan dalam menerapkan program pembelajaran tematik yang efektif. Beberapa guru masih memerlukan bimbingan dan pelatihan tambahan agar mampu menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai standar kurikulum dan kebutuhan anak usia dini.

Keterbatasan partisipasi orang tua dalam kegiatan dan proses pembelajaran juga menjadi kendala signifikan. Meskipun sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengajak keterlibatan orang tua, masih terdapat sebagian orang tua yang kurang aktif memberikan dukungan, baik secara langsung maupun melalui komunikasi intensif dengan sekolah. Hal ini berpengaruh pada efektivitas program parenting dan keterlibatan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Kendala pada Pengawasan

Pada fungsi pengawasan, kendala yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan waktu dan intensitas evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan berbagai tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan, kepala sekolah terkadang sulit meluangkan waktu secara optimal untuk melakukan evaluasi yang menyeluruh dan mendalam terhadap pelaksanaan program pembelajaran dan administrasi sekolah.

Selain itu, komunikasi yang kurang intensif dan terstruktur antara kepala sekolah, guru, dan orang tua juga menjadi penghambat dalam pengawasan yang efektif. Kurangnya komunikasi ini menyebabkan informasi penting terkait kendala atau hambatan di lapangan tidak selalu tersampaikan secara cepat, sehingga penyelesaian masalah menjadi tertunda dan kurang tepat sasaran.

Kesulitan ini dapat mengurangi efektivitas pengawasan sebagai fungsi kontrol dalam manajemen, yang seharusnya dapat menjadi alat untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan menjaga konsistensi mutu pendidikan di RA Umdid Ujung Baru.

Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara praktis maupun teoretis terhadap pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di RA Umdid Ujung Baru. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan anak usia dini sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terarah dan sistematis. Kepala sekolah yang mempraktikkan gaya kepemimpinan partisipatif dan membina terbukti mampu membangun lingkungan kerja yang kolaboratif, meningkatkan semangat kerja guru, serta menjaga mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, implikasinya adalah kepala sekolah harus terus mengembangkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang adaptif sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Bagi guru, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya keterlibatan aktif dalam setiap proses manajemen sekolah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan pelatihan, supervisi pembinaan, dan pembuatan media pembelajaran yang kreatif memberikan ruang bagi guru untuk terus belajar dan meningkatkan profesionalisme. Temuan ini juga menekankan bahwa guru harus terbuka terhadap bimbingan dan supervisi, serta siap untuk terus berinovasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini. Dengan demikian, guru bukan hanya pelaksana kurikulum, tetapi juga menjadi bagian penting dari sistem mutu pendidikan yang dibangun oleh sekolah.

Lebih jauh lagi, temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi lembaga pendidikan anak usia dini secara umum. Model manajemen mutu pendidikan yang diterapkan di RA Umdid Ujung Baru dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik (*best practice*) yang layak untuk direplikasi atau dijadikan rujukan oleh RA/PAUD lain dalam membangun sistem manajemen pendidikan yang efisien, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter anak. Hal ini membuktikan bahwa meskipun dalam keterbatasan sumber daya, manajemen mutu tetap bisa dilakukan secara optimal dengan strategi yang tepat dan dukungan seluruh komponen sekolah.

Dari sisi teoretis, penelitian ini turut memperkuat teori-teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan. Penekanan pada manajemen kolaboratif, supervisi pembinaan, dan partisipasi orang tua sesuai dengan pendekatan manajemen modern yang berorientasi pada pemberdayaan sumber daya manusia dan peningkatan mutu berkelanjutan. Maka, implikasi teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya kajian

ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan khususnya di lingkungan pendidikan anak usia dini yang selama ini belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks empiris.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi para pemangku kebijakan, baik di tingkat yayasan, pemerintah daerah, maupun lembaga pembina PAUD. Masih ditemukannya kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya partisipasi orang tua, serta beban administrasi guru, menjadi indikator perlunya dukungan kebijakan yang lebih konkret dari pihak luar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan, penguatan kapasitas guru, pemberian bantuan alat pembelajaran, dan pengembangan program kemitraan antara sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, implikasi dari temuan penelitian ini mengarah pada pentingnya pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik semata, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter, pembinaan tenaga pendidik, serta keterlibatan aktif semua pihak. Dengan strategi yang tepat dan kepemimpinan yang reflektif, tantangan dalam manajemen mutu pendidikan dapat diatasi dan dikembangkan menjadi peluang peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu

Penelitian mengenai manajemen mutu pendidikan di RA Umd Ujung Baru menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajerial dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Temuan ini memperkuat dan memiliki keterkaitan erat dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas manajemen pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pertama, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianty Djafri (2020) yang berjudul *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini.”* Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis jalur (path analysis), serta mengungkap adanya pengaruh positif antara budaya kerja dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Budaya kerja yang kuat dan terstruktur mampu memperkuat efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola PAUD secara menyeluruh, termasuk dalam membangun hubungan yang baik dengan guru, orang tua, anak-anak, masyarakat sekitar, dan pihak pemerintah. Dalam konteks RA Umd Ujung Baru, budaya kerja yang dibangun oleh kepala sekolah didasarkan pada prinsip kolaboratif, terbuka, dan pembinaan, yang kemudian tercermin dalam kegiatan pelatihan guru, pengambilan keputusan bersama, serta komunikasi yang aktif dengan orang tua. Dengan demikian, hasil temuan lapangan memperkuat argumen bahwa budaya kerja yang positif menjadi fondasi utama dalam membangun gaya kepemimpinan yang efektif di lingkungan PAUD.

Kedua, penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sukatin, Ayu Gita Lestari, dkk (2022) yang berjudul *“Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kurnia Kota Jambi.”* Dalam penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa pelaksanaan manajemen PAUD dilakukan dengan menerapkan empat fungsi utama manajemen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan. Proses manajemen di TK Kurnia Kota Jambi ditekankan pada kerja sama yang dilandasi nilai keikhlasan, semangat, dan loyalitas tinggi antara kepala sekolah dan guru. Temuan tersebut menunjukkan kesamaan dengan praktik di RA Umd Ujung Baru, di mana kepala sekolah menyusun rencana kerja tahunan secara partisipatif bersama guru, membagi tugas berdasarkan potensi, melakukan supervisi dengan pendekatan pembinaan, serta mengadakan evaluasi berkala untuk menjamin kesinambungan mutu pendidikan. Kerja sama yang solid dan suasana kekeluargaan yang dibangun juga menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Ketiga, penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Annisa Nur Amanah dan Sugeng Sholehuddin (2021) yang berjudul *“Peran Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Muslimat NU Masyithoh 08 Kramatsari Pekalongan.”* Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai visioner, motivator, komunikator, dan pengendali dalam menjalankan tugas manajerialnya. Selain itu, penelitian tersebut juga mengidentifikasi adanya faktor pendukung seperti kompetensi guru dan dukungan orang tua, serta faktor penghambat seperti keterbatasan dana dan kondisi lingkungan. Temuan ini sejalan dengan situasi di RA Umd Ujung Baru, di mana kepala sekolah memerankan fungsi kepemimpinan secara menyeluruh, mulai dari merancang visi pengembangan sekolah, memotivasi guru melalui pelatihan dan supervisi yang membina, membangun hubungan komunikasi yang efektif, hingga mengelola kendala yang muncul seperti keterbatasan sarana prasarana dan minimnya partisipasi orang tua. Solusi yang ditawarkan kepala sekolah juga menunjukkan upaya strategis dan responsif terhadap permasalahan yang ada, seperti pelatihan media pembelajaran dari bahan bekas, penyederhanaan administrasi guru, dan pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi juga menambah khasanah dalam kajian manajemen pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks lembaga berbasis Islam seperti RA Umdil Ujung Baru. Praktik manajemen yang diterapkan kepala sekolah di RA ini memperlihatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen modern yang fleksibel, partisipatif, dan berakar pada nilai-nilai religius. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun setiap lembaga pendidikan memiliki konteks yang berbeda, namun penerapan fungsi manajemen dan gaya kepemimpinan yang efektif tetap menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

Kebaruan Penelitian (Novelty)

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan (novelty) dalam pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks satuan pendidikan RA (Raudhatul Athfal) berbasis Islam. Salah satu unsur kebaruan terletak pada pendekatan holistik yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan mengkaji keempat fungsi utama manajemen pendidikan secara menyeluruh: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat aspek tersebut tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi dianalisis berdasarkan temuan lapangan yang bersifat kontekstual dan empiris melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru di RA Umdil Ujung Baru.

Berbeda dari penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Novianty Djafri (2020) yang menyoroti pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya kerja secara kuantitatif, atau oleh Sukatin dkk (2022) yang menekankan implementasi fungsi manajemen secara umum di PAUD tanpa mengaitkannya dengan kondisi sosial-kultural tertentu, serta penelitian Annisa Nur Amanah dan Sugeng Sholehuddin (2021) yang hanya memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin, penelitian ini menghadirkan dimensi yang lebih kompleks dan terintegrasi. Penelitian ini tidak hanya memotret aspek struktural manajemen pendidikan, tetapi juga menyoroti aspek relasional, kultural, dan spiritual yang memengaruhi mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kebaruan lainnya terletak pada identifikasi strategi dan solusi konkret yang diterapkan kepala sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan, khususnya dalam konteks lembaga PAUD yang memiliki keterbatasan sumber daya. Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya inisiatif dan inovasi yang lahir dari praktik manajerial di lapangan, seperti penyederhanaan administrasi guru, pembagian tugas berbasis kompetensi, pelatihan berbasis pembinaan, serta pelibatan aktif orang tua melalui pendekatan kekeluargaan dan kegiatan parenting yang bersifat partisipatif. Strategi-strategi ini belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi praktis yang signifikan bagi pengembangan model manajemen PAUD di wilayah yang memiliki karakteristik serupa.

Selain itu, penelitian ini juga memperkenalkan kebaruan dalam bentuk integrasi nilai-nilai religius ke dalam sistem manajemen mutu pendidikan, yang tercermin dalam pelaksanaan kegiatan rutin seperti pembiasaan doa, hafalan surat pendek, serta perayaan hari besar Islam. Aspek ini membentuk karakter anak usia dini tidak hanya dalam aspek kognitif dan afektif, tetapi juga dalam dimensi spiritual yang menjadi ciri khas lembaga RA. Pendekatan manajemen berbasis nilai ini menjadi kontribusi penting dalam mengembangkan model manajemen PAUD yang sesuai dengan identitas keislaman dan kearifan lokal.

Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan dari sisi pendekatan, konteks kelembagaan, strategi pemecahan masalah, serta nilai-nilai yang diintegrasikan dalam manajemen mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi konseptual dan praktis bagi para kepala sekolah, guru, pengelola RA, serta pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan atau program peningkatan mutu pendidikan anak usia dini berbasis nilai, kolaboratif, dan adaptif terhadap kondisi riil di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di RA Umdil Ujung Baru, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berjalan secara sistematis melalui penerapan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah bersama guru menyusun program tahunan dan jangka panjang dengan memperhatikan pengembangan mutu pembelajaran, membagi tugas secara jelas, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan sehingga tercipta suasana kerja yang kolaboratif. Dalam pelaksanaan, kepala sekolah aktif melakukan supervisi dan monitoring serta menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk menjalankan program pendidikan secara holistik. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap kinerja guru, perkembangan anak, dan kondisi sarana prasarana dengan pendekatan pembinaan yang membangun. Strategi kepala sekolah dalam manajemen pendidikan meliputi penguatan profesionalisme guru melalui pelatihan, penerapan pendekatan kolaboratif, penguatan nilai religius dan karakter anak, supervisi yang mendidik, serta pembangunan hubungan harmonis dengan orang tua, yang menegaskan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, motivator, dan penggerak nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam menghadapi hambatan

seperti keterbatasan alat pembelajaran, partisipasi orang tua yang rendah, dan beban administratif guru, kepala sekolah menerapkan solusi strategis berupa pengadaan alat peraga secara bertahap, pelibatan guru dalam pembuatan media kreatif, komunikasi intensif dengan orang tua, penyederhanaan administrasi, dan pembagian tugas yang efisien, mencerminkan kemampuan adaptif dan solutif dalam menjalankan fungsi manajerial secara kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa Nur Amanah, S. S. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Muslimat NU Masyithoh 08 Kramatsari Pekalongan*. 1, 40–51.
- Asrin, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. CV. Azka Pustaka.
- Destia, Z. (2023). *Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Di Lembaga Permayarakatan Kelas 1 Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Djafri, N. (2020a). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya kerja kepala sekolah di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 940.
- Djafri, N. (2020b). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.494>
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. UNSPECIFIED.
- Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2), 27–34. <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v2i2.742>
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sabarotin, D. (2022). *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Di Sdn 03 Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang*. Iainu Kebumen.
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Sirajuddin Saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif*.
- Sonedi, S., Sholihah, T., & Dihasbi, D. (2018). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru: The role of principal leadership in improving teacher performance. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22.
- Suci, R. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Fungsi Manajemen Paud Di Tk Amarta Tani Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandarlampung*.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 96–101.
- Sukatin, Gita Lestari, A., Yanila Grasela, A., Nur Amaliah, D., Asfiyah, F., & Rosadi, J. (2022). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kurnia Kota Jambi. *Jurnal Bunayya*, 8(1), 94–100.
- Sulistyorini, M. A. (2024). *Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan*. Garudhawaca.
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 2(2), 1–17.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.